

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan iklim tropis, sehingga banyak ditemukan spesies-spesies tumbuhan. Buah-buahan di Indonesia banyak sekali macamnya, salah satunya jambu air. Jambu air (*Syzygium aqueum*) merupakan tanaman buah tropis asli Indonesia (Herawati, 2012). Terdapat cukup banyak varietas jambu air, tetapi yang paling populer dan dikenal masyarakat luas, antara lain cincalo, lilin, semarang, camplong dan bangkok (Suhaeni, 2007).

Jambu air camplong merupakan salah satu buah unggulan di Jawa Timur, tepatnya Kabupaten Sampang. Sentra produksi terbesarnya terletak di kecamatan Camplong. Pada tahun 1997 buah ini telah dilepas oleh pemerintah sebagai varietas unggul melalui SK Mentan No. 40/Kpts/TP.240/I/97 (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, 2005). Menurut BPS (2013) dalam Iswahyudi *et al.*, (2015), produksi jambu air camplong pada tahun 2010, 2011, 2012 berturut-turut adalah 8067,9 ton, 2549,4 ton dan 3694 ton. Menurut Ningsih (2013), Sebagai komoditas hortikultura di Kabupaten Sampang, jambu air camplong berkontribusi besar terhadap masyarakat di Kabupaten Sampang.

Keunggulan jambu air camplong adalah warna buah menarik (putih mengkilat), daging buah tebal, rasamanis dan segar, tidak berbiji, serta bobot rata-rata 80-100 g/buah (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, 2005). Menurut Dalimartha (2008), Selain digunakan sebagai makanan, jambu air bisa digunakan sebagai obat. Selain mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, buah ini memiliki khasiat dalam penyembuhan berbagai macam penyakit karena mengandung nilai gizi dan mempunyai kadar vitamin C yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Kandungan vitamin C pada buah jambu air cukup tinggi yaitu 22,3 mg/100g dibandingkan dengan kadar vitamin C yang terdapat pada buah apel segar varietas *Rome Beauty* yang hanya berkisar 12,36 mg/100g buah (Putra, 2013; Wahyuni, 2016).

Penanaman jambu air camplong masih dalam bentuk kultur pekarangan dan masih menerapkan budidaya konvensional. Petani hanya melakukan proses pembungkusan untuk menghindari gangguan lalat buah yang nantinya akan

menurunkan kualitas dan kuantitas buah jambu air. Serangan lalat buah akan menyebabkan warna buah menjadi buram kecoklatan, daging buah rusak sehingga tidak bisa dikonsumsi dan mengurangi pendapatan petani. Penerapan teknologi modern yang mengarah pada peningkatan daya jual jambu air belum banyak diterapkan oleh petani. Buah dengan ukuran yang besar, warna kulit buah yang menarik, dan rasa yang manis akan menambah daya tarik konsumen. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang mampu meningkatkan kualitas jambu air, Salah satunya dengan penggunaan zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh dalam proses pertumbuhan generatif salah satunya adalah hormon giberelin.

Giberelin (GA3) merupakan ZPT yang dapat membantu dalam peningkatan kualitas buah (Hevitet *al.*, 2015). Perlakuan dengan giberelin sebesar 200 ppm pada anggur Thompson tanpa biji saat gugurnya kaliptra (daun pelindung bunga) menghasilkan anggur yang lebih besar dan kualitas rasa yang meningkat (Gardner, 2008). Hasil penelitian Muharram (2015) melaporkan bahwa perlakuan induksi giberelin yang berbeda pada buah duwet memberikan pengaruh nyata terhadap parameter buah jadi, buah panen, diameter biji, panjang biji, diameter buah, panjang buah, bobot buah dan tebal daging. Konsentrasi 100 ppm menunjukkan hasil terbaik pada parameter panjang biji, diameter buah, panjang buah, bobot buah, dan tebal daging.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian berupa pemberian giberelin dengan berbagai konsentrasi, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas buah jambu air yaitu buah dengan ukuran yang besar dan rasa yang manis.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tanaman jambu air yang digunakan yaitu jambu air varietas camplong pada masa produktif. Perlakuan yang diberikan adalah aplikasi giberelin pada konsentrasi (0, 50, 100, 150, 200, 250) ppm untuk meningkatkan kualitas buah jambu air yang meliputi jumlah buah jadi, ukuran buah meliputi diameter pangkal dan panjang buah, bobot buah, kekerasan, dan kadar gula.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian berbagai konsentrasi giberelin terhadap kualitas buah jambu air camplong?

1.4. Tujuan

Mengetahui pengaruh pemberian berbagai konsentrasi giberelin terhadap kualitas buah jambu air camplong.

1.5. Hipotesis

Diduga pemberian berbagai konsentrasi giberelin memberikan pengaruh terhadap kualitas buah jambu air camplong.